

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan sektor teknologi sebagai salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sektor ini dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi karena berorientasi pada inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Namun, meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, tidak semua perusahaan di sektor teknologi menunjukkan kinerja yang baik dan mendapatkan penilaian yang positif dari pasar (Karimah, 2023).

Beberapa isu utama yang dihadapi oleh perusahaan sektor teknologi saat ini antara lain adalah tantangan terkait keamanan siber, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, perubahan regulasi, serta persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Selain itu, perusahaan teknologi terutama yang berbasis rintisan (*startup*) juga menghadapi tekanan besar dalam menjaga efisiensi operasional agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Di tengah tekanan tersebut, investor menjadi semakin selektif dalam menilai kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan teknologi.

Nilai perusahaan dapat menurun atau meningkat tergantung kinerja perusahaan melalui pengelolaan yang baik, efektif, dan efisien. Besarnya laba (*profit*) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen telah mengelola sumber pembiayaan operasional dengan lebih baik, yaitu menghasilkan

laba bersih yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ketika investor mengelola investasi perusahaan, kinerja manajemen mereka dalam mengelola dana dengan cara yang efektif untuk mencapai laba bersih yang optimal (Yani *et al.*, 2024).

Menurut Rossa *et al.*, (2023) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, selain itu nilai perusahaan yang meningkat juga dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan juga mengalami kenaikan dalam jangka Panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (M. Sari & Ilmi, 2024).

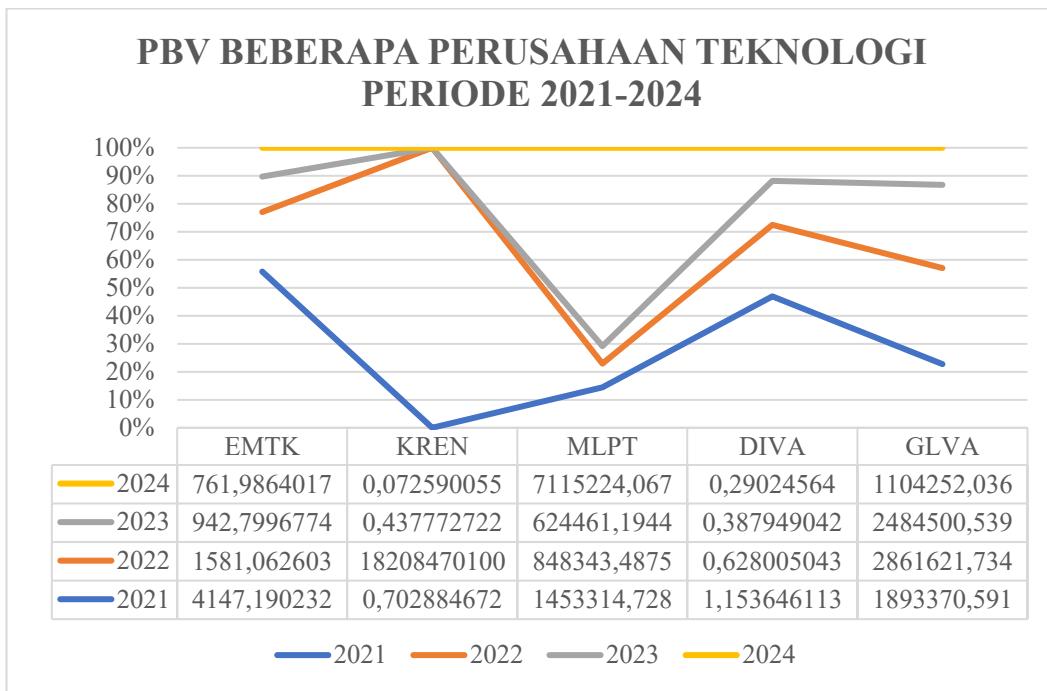
Salah satu isu nyata yang sedang terjadi di sektor ini adalah ketimpangan nilai perusahaan berdasarkan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya, yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Artinya, PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, di mana nilai buku mencerminkan aset bersih perusahaan, sedangkan nilai pasar mencerminkan persepsi dan ekspektasi

investor. Rasio ini dipilih karena PBV tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan, tetapi juga mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai dan prospek perusahaan tersebut. Isu yang muncul dalam penggunaan PBV antara lain adalah ketimpangan antara nilai pasar dan nilai buku yang cukup signifikan pada beberapa perusahaan sektor teknologi. Misalnya, terdapat perusahaan yang memiliki PBV sangat tinggi meskipun belum mencetak laba secara konsisten, yang dapat menandakan adanya overvaluasi atau ekspektasi pasar yang terlalu optimis. Di sisi lain, ada pula perusahaan dengan PBV rendah meskipun memiliki fundamental yang kuat, yang bisa menunjukkan undervaluation atau kurangnya perhatian investor. Ketimpangan ini dapat mempersulit investor dalam mengambil keputusan dan menciptakan ketidakseimbangan dalam penilaian nilai perusahaan di sektor teknologi. (Anisa *et al.*, 2021).

Tabel 1. 1
Nilai PBV Sektor Teknologi Pada 5 Perusahaan Sektor Teknologi
Tahun 2021-2024

KODE PERUSAHAAN	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024
EMTK	4147,19023	1581,06260	942,7996774	761,986401
KREN	0,70288467	1820847010	0,437772722	0,07259005
MLPT	1453314,72	848343,487	624461,1944	7115224,06
DIVA	1,15364611	0,62800504	0,387949042	0,29024564
GLVA	1893370,59	2861621,73	2484500,539	1104252,03

Sumber: Data diolah (2025)



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 1. 1 Rata-Rata *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan grafik tersebut, nilai *Price Book Value* (PBV) dari lima perusahaan teknologi yaitu EMTK (Elang Mahkota Teknologi Tbk), KREN (Quantum Clovera Investama Tbk), MLPT (Multipolar Technology Tbk), DIVA (Distribusi Voucher Nusantara Tbk), dan GLVA (Galva Technologies Tbk) menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, perusahaan dengan nilai PBV tertinggi adalah EMTK dan MLPT, di mana EMTK mencatat PBV sebesar 4147,19 dan MLPT sebesar 1453314,73. Angka tersebut menunjukkan bahwa valuasi pasar perusahaan berada pada level yang sangat tinggi dibandingkan nilai bukunya, yang bisa mencerminkan kepercayaan investor yang tinggi terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sementara itu, KREN dan DIVA mencatat PBV yang

jauh lebih rendah, meskipun DIVA masih menunjukkan angka yang cukup positif sebesar 1,15.

Namun, tren PBV mengalami pergeseran drastis pada tahun 2022. PBV EMTK dan MLPT mengalami penurunan signifikan, sedangkan PBV KREN melonjak sangat tajam dari 0,70 pada 2021 menjadi 18208470100 pada 2022, yang kemungkinan besar merupakan anomali data atau hasil dari kondisi keuangan yang tidak wajar. Sebaliknya, DIVA mencatat penurunan PBV dari 1,15 menjadi 0,62, yang mengindikasikan melemahnya persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Pada tahun 2023, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan lebih lanjut, termasuk EMTK dan MLPT, sementara PBV KREN juga turun drastis ke angka yang lebih rendah, 0,43, setelah lonjakan tajam di tahun sebelumnya. DIVA menunjukkan sedikit perbaikan di angka 0,38, namun masih di bawah nilai tahun 2021. GLVA juga menunjukkan penurunan dari 2,86 juta pada 2022 menjadi 2,48 juta di 2023.

Memasuki tahun 2024, tren PBV tampak sedikit membaik. PBV EMTK naik ke 761,98 setelah mengalami penurunan dua tahun berturut-turut, sedangkan MLPT mencatatkan kenaikan ke 7115224,07 dari 624461,19 di tahun sebelumnya. Namun, PBV KREN tetap sangat rendah di angka 0,07, dan DIVA juga menurun kembali menjadi 0,29. PBV GLVA pun tercatat menurun ke 1,10 juta dari 2,48 juta di 2023.

Secara keseluruhan, grafik PBV perusahaan teknologi periode 2021–2024 mencerminkan fluktuasi yang cukup tajam, baik kenaikan maupun penurunan,

yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan struktur modal, profitabilitas, aksi korporasi, hingga dinamika pasar saham dan sentimen investor. Nilai PBV yang tinggi pada awal periode, terutama untuk EMTK dan MLPT, mengalami koreksi yang signifikan, yang menunjukkan potensi penyesuaian pasar terhadap ekspektasi yang lebih realistik. Sementara perusahaan seperti KREN dan DIVA menunjukkan konsistensi pada level PBV yang rendah, yang bisa mengindikasikan kurangnya sentimen positif dari pasar atau kondisi fundamental yang kurang kuat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan (Ramadhina, 2022).

Selain itu, pendekatan bisnis yang diterapkan perusahaan melalui *corporate social responsibility* (CSR) mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. CSR berfokus pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan demi kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2023) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Rahmawati (2023) menemukan bahwa pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan bersifat negatif dan tidak signifikan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *capital structure*. *Capital structure* adalah perpaduan antara hutang dan ekuitas

sebagai sumber pendanaan untuk mencapai suatu tujuan manajemen perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Ayem, 2023). Dalam konteks perusahaan sektor teknologi di Indonesia, struktur modal umumnya didominasi oleh ekuitas dibandingkan utang. Hal ini disebabkan oleh karakteristik bisnis teknologi yang cenderung padat inovasi dan memerlukan pendanaan jangka panjang untuk riset dan pengembangan, terutama pada perusahaan rintisan (*startup*). Banyak perusahaan teknologi yang mengandalkan pendanaan dari investor ventura dan penerbitan saham baru dibandingkan pinjaman bank. Meskipun demikian, tidak sedikit juga perusahaan yang mulai menyeimbangkan struktur modalnya seiring dengan perkembangan usaha dan kebutuhan ekspansi, seperti terlihat pada beberapa emiten teknologi yang mulai mengakses pasar obligasi atau pembiayaan bank setelah IPO. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal di sektor teknologi bersifat dinamis dan sangat tergantung pada tahap pertumbuhan perusahaan (Yani *et al.*, 2024). Pada penelitian Fitriana *et al.*, (2025) *Capital structure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Murti *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memerangaruhi nilai perusahaan

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan (Nursalim, 2021). Pada penelitian Prastyatini, (2024) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Noviera *et al.*, (2024) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan melalui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), struktur modal (*capital structure*), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. CSR (X1) berperan penting dalam membentuk citra dan reputasi perusahaan di mata publik dan investor. Ketika perusahaan aktif dalam kegiatan tanggung jawab sosial, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat loyalitas konsumen, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Y). Selanjutnya, *capital structure* (X2), yang mencerminkan komposisi antara utang dan ekuitas perusahaan, juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal menunjukkan efisiensi dalam pembiayaan dan manajemen risiko, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Sementara itu, profitabilitas (X3), sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat dan prospek pertumbuhan yang baik, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, ketiga variabel independen tersebut diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut “Pengaruh *corporate social responsibility*, *Capital structure*, dan *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
2. Apakah *Capital structure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
3. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital structure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bidang Akuntansi Keuangan terutama tentang Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *Capital structure*, dan *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbandaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai Nilai Perusahaan

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah masukan bagi perusahaan teknologi untuk meningkatkan citra perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *Capital structure*, dan *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *Capital structure*, dan *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.